

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus* >< *Epinephelus lanceolatus*) merupakan ikan kerapu *hybrid* yang banyak diminati pembudidaya ikan laut dikarenakan minat terhadap ekspor yang tinggi (Khumaidi & Umiyah, 2019). Hibridisasi merupakan sebuah cara efektif untuk meningkatkan kualitas ikan budidaya dengan memiliki keunggulan dibandingkan kedua induknya (Sutarmat & Yudha, 2013). Ikan ini mempunyai kemiripan secara bentuk dengan induknya dengan pertumbuhannya yang lebih cepat. Hal ini menyebabkan ikan tersebut berpotensi untuk dibudidayakan sebagai prospek yang bagus.

Pada teknis budidaya ikan kerapu dengan sistem keramba jaring apung (KJA) maupun sistem lainnya menghadapi kendala-kendala seperti serangan hama dan penyakit, kematian massal dan hasil produksi yang kurang optimal (Yuspita *et al.*, 2022). Parasit adalah satu diantara penyebab terjadinya serangan penyakit pada ikan budidaya. Umumnya parasit ini terbagi menjadi dua berdasarkan tempat hidupnya, yakni endoparasit dan ektoparasit. Endoparasit adalah golongan parasit yang sebagian hidupnya ada di dalam tubuh inang, sedangkan ektoparasit adalah golongan yang hidup di permukaan atau luar tubuh inang.

Lintah laut (*Zeylanicobdella* sp.) merupakan jenis ektoparasit yang sering menginfeksi budidaya ikan kerapu di keramba jaring apung. Ikan yang terserang lintah laut memperlihatkan gejala klinis yaitu gerakan lambat dan berenang lemah di permukaan atau kolom air. Infeksi dari ektoparasit ini mengakibatkan sirip ikan menjadi gerepes, berwarna kemerahan dan terjadi pembengkakan di kulit ikan (Mahardika *et al.*, 2018). Selain itu infeksi tersebut juga dapat menyebabkan ikan menjadi kehilangan nafsu makan bahkan apabila infestasi tinggi bisa berakibat kematian.

Pengendalian akan lintah laut (*Zeylanicobdella* sp.) yang menyerang ikan perlu dilakukan. Pengobatan infeksi dari ektoparasit ini bisa dilakukan dengan cara kimiawi dan menggunakan bahan alami. Pengobatan secara kimiawi dapat memberikan dampak buruk karena bersifat karsinogenik bagi ikan dan harganya mahal. Selain itu, penggunaan bahan alami memiliki keunggulan seperti relatif

lebih aman, tidak menimbulkan resistensi, murah dan tidak berbahaya untuk lingkungan sekitarnya (Purwanti *et al*, 2012). Salah satu bahan alami yang bisa digunakan untuk mencegah atau mengobati ektoparasit ini adalah bawang putih (*Allium sativum*).

Bawang putih mempunyai kandungan *allicin* sebagai bahan bioaktif utamanya. Menurut El-Galil & Aboelhadidb, (2012) senyawa *allicin* ini dapat berpotensi menjadi bahan pengobatan antiparasit yang efektif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perendaman benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan menggunakan perasan bawang putih pada konsentrasi 3 ppt selama 1 jam perendaman berpengaruh terhadap pengendalian jumlah ektoparasit *Trichodinosis* dan *Gyrodactylosis* sebanyak 68%. Selanjutnya Solichin *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa perendaman ikan mas koki (*Carrius auratus*) dengan ekstrak bawang putih pada dosis 6,33% dapat melepaskan ektoparasit *Argulus* sp. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk menguji konsentrasi perasan bawang putih (*Allium sativum*) dan lama perendaman yang paling efektif untuk penurunan intensitas ektoparasit lintah laut pada ikan kerapu cantang.

1.2. Rumusan Masalah

Kegiatan budidaya ikan kerapu cantang di Indonesia telah mengalami perkembangan terutama di keramba jaring apung laut. Salah satu masalah yang sering menghambat budidaya ikan ini adalah munculnya penyakit, seperti disebabkan oleh parasit yaitu lintah laut. Serangan parasit ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan menyebabkan kerugian besar misalnya kematian massal dan penurunan laju pertumbuhan ikan. Serangan penyakit ini juga menyebabkan penolakan konsumen terhadap ikan karena kualitas dan penurunan mutu. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian agar dapat menguji konsentrasi perasan bawang putih (*Allium sativum*) yang paling efektif untuk menurunkan intensitas ektoparasit lintah laut pada ikan kerapu cantang dengan dosis dan waktu perendaman yang berbeda.

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji konsentrasi dan lama perendaman yang direkomendasikan dengan perasan bawang putih (*Allium sativum*) terhadap intensitas lintah laut (*Zeylanicobdella* sp.) pada ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus* >< *Epinephelus lanceolatus*).

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan hasil yang didapatkan memberikan informasi kepada pembudidaya ikan kerapu cantang secara khusus dan masyarakat secara umum terkait penanganan penyakit ektoparasit pada ikan kerapu cantang dengan menggunakan konsentrasi perasan bawang putih yang terbaik.

